

IMPLEMENTASI KEGIATAN JUMAT ROHANI TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI UPT SMP NEGERI 038 SIONOM HUDON TONGA

Arip Sitompul¹ Dosma Malau² Elis Kartina Manurung³ Nursalimah Tumanggor⁴ Sakto Frans Situmorang⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: aripsurpisitompul@gmail.com¹ dosmamalau.dm@gmail.com² eliskartina569@gmail.com³ nursa1605@gmail.com⁴ saktofranssitumorang@gmail.com⁵

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>Parents and Christian religious education teachers share the same responsibility in shaping students' character and good behavior, especially in addressing delinquency within the school environment. Mental (spiritual) health is an essential factor that determines good morals so that individuals possess noble character. Therefore, to instill moral values in students, schools hold a spiritual Friday activity ("Jumat Rohani" or Jumroh), conducted on Friday mornings at the beginning of each month. This activity aims to enhance faith, understanding, reinforcement, and practice of Christian teachings, so that students become faithful Christians who fear God and have a noble mindset. This study focuses on the influence of Jumat Rohani activities on the moral development of students carried out by both Islamic and Christian religious education teachers. The purpose of this study is to describe the Jumat Rohani activities at UPT SMP Negeri 038 Sionom Hudon Tonga and their impact on the moral development of students. The method used in this research is qualitative, including interviews, observations, and literature study.</i></p> <p>Keywords : umat Rohani (Jumroh), Student Moral Development, Christian and Islamic Religious Education.</p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	
Abstrak	<p>Orang tua dan Guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik pada siswa, terutama dalam mengatasi kenakalan di lingkungan sekolah. Kesehatan mental (spiritual) merupakan faktor penting yang menentukan akhlak yang baik agar manusia memiliki moral yang mulia. Oleh karena itu, untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa, sekolah mengadakan kegiatan Jumat Rohani (jumroh), yang dilaksanakan pada awal setiap bulan pada pagi hari Jumat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman, pemahaman, penguatan, dan praktik ajaran Kristen, sehingga siswa menjadi orang Kristen yang beriman, takut kepada Tuhan, dan memiliki pola pikir yang mulia. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kegiatan Jumat Rohani terhadap pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kegiatan Jumat Rohani (jumroh) di UPT SMP Negeri 038 Sionom Hudon Tonga dan pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan studi pustaka.</p>

Kata Kunci : *Jumat Rohani (Jumroh), Pembinaan Akhlak Siswa, Pendidikan Agama Kristen dan Islam.*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan Jum'at Rohani (jumroh) adalah sebuah aktivitas keagamaan yang dilaksanakan setiap Jumat pagi dengan tujuan untuk memperluas wawasan ilmu agama, meningkatkan kualitas pendidikan agama, serta membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat menerapkan ajaran agama yang telah mereka pelajari dan berfungsi sebagai pendorong dalam membentuk perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan, dan di UPT SMP Negeri 038 Sionom Hudon Tonga, kegiatan Jum'at Rohani dijadikan salah satu strategi untuk membangun akhlak siswa. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk karakter positif siswa. Penelitian oleh Andriyani (2016) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih baik.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan menciptakan generasi muda yang cerdas, fundamental, dan bermoral, sangat diperlukan pendidik dan pengajar yang berkualitas serta kompeten di bidangnya masing-masing, mengingat betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Namun, pendidikan tidak akan lengkap jika hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual tanpa diimbangi dengan jiwa ketaqwaan. Oleh karena itu, tidak cukup hanya dengan memasukkan pendidikan akhlak dalam semua mata pelajaran; untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan akhlak yang terpuji dalam diri siswa, kegiatan Jum'at Rohani dapat dijadikan solusi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dan sebagai wadah bagi generasi muda untuk menyalurkan kreativitas mereka.

Kegiatan Jum'at Rohani diadakan secara rutin setiap bulan, yang mencerminkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam pendidikan. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk lebih mendalami ajaran agama, baik Islam maupun Kristen, yang diharapkan dapat membentuk moralitas yang kuat, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum. Dalam konteks ini, sangat penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana kegiatan Jum'at Rohani dapat mempengaruhi akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak positif yang dapat dihasilkan dari kegiatan tersebut, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang akurat mengenai pengaruh kegiatan ini terhadap perilaku siswa.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik wawancara dilakukan dengan cara terencana, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan yang relevan untuk narasumber, yaitu guru Pendidikan Agama Kristen dan guru Pendidikan Agama Islam. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi mendalam mengenai persepsi dan pengalaman guru terkait kegiatan Jumat Rohani dan dampaknya terhadap akhlak siswa.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani di lapangan. Dengan mengamati proses tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini dan bagaimana suasana yang tercipta selama kegiatan berlangsung. Observasi ini juga memberikan gambaran mengenai interaksi antara siswa dan guru, serta bagaimana nilai-nilai moral diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Selain itu, studi pustaka juga dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Studi pustaka ini penting untuk memberikan landasan teori yang kuat dan mendukung analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Unsur Keturunan Sejak Lahir

Karakter individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah unsur keturunan yang dimiliki sejak lahir. Unsur ini merujuk pada sifat-sifat yang diwariskan dari orang tua kepada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Plomin dan Daniels (1987) menunjukkan bahwa sekitar 50% variasi karakter individu dapat dijelaskan oleh faktor genetik. Hal ini mengindikasikan adanya komponen biologis yang berperan dalam pembentukan karakter. Contohnya, sifat-sifat seperti kecenderungan untuk bersikap sosial atau menjadi introvert bisa diturunkan dari orang tua.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa karakter tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor genetik. Seorang anak yang lahir dari orang tua yang sangat pemalu, misalnya, bisa saja tumbuh menjadi individu yang ekstrovert berkat pengalaman dan lingkungan sosial yang ia hadapi. Ini menunjukkan bahwa karakter merupakan hasil dari interaksi kompleks antara gen dan lingkungan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap unsur keturunan sejak lahir menjadi langkah awal yang krusial dalam memahami karakter seseorang (Rannu Sanderan, 2021).

Pendidikan Karakter Unsur Lingkungan

Lingkungan di mana seseorang dibesarkan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Lingkungan ini meliputi keluarga, teman, dan masyarakat di sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Bandura (1977) menunjukkan bahwa individu cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Contohnya, anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengutamakan kejujuran biasanya akan mengembangkan sifat jujur dalam diri mereka.

Pengaruh teman sebaya juga sangat signifikan, terutama selama masa remaja. Menurut studi oleh Steinberg dan Monahan (2007), interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi keputusan dan perilaku remaja. Jika seorang remaja bergaul dengan teman-teman yang memiliki nilai positif, maka ia lebih cenderung mengembangkan karakter yang baik. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan kelompok yang menunjukkan perilaku negatif, karakter yang terbentuk mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diharapkan (Rannu Sanderan, 2021).

Pendidikan Karakter Unsur Kebiasaan

Kebiasaan yang dilakukan secara konsisten memiliki peranan yang signifikan dalam pembentukan karakter. Aristoteles menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui tindakan yang dilakukan berulang kali. Apabila seseorang terbiasa melakukan tindakan yang baik, maka seiring waktu, tindakan tersebut akan menjadi bagian dari dirinya. Contohnya, individu yang secara teratur terlibat dalam kegiatan amal akan mengembangkan sifat dermawan dalam dirinya.

Data menunjukkan bahwa kebiasaan positif dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Penelitian oleh Duhigg (2012) mengindikasikan bahwa membangun kebiasaan yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan hidup. Oleh karena itu, sangat penting bagi individu untuk mengembangkan kebiasaan baik sejak usia dini agar karakter yang terbentuk bersifat positif. Dalam konteks pendidikan Kristen, pengembangan kebiasaan baik menjadi fokus utama dalam membentuk karakter siswa (Rannu Sanderan, 2021).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan membentuk karakter individu agar sejalan dengan nilai-nilai yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan Kristen, fokusnya tidak hanya pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter yang mencerminkan ajaran Kristiani. Menurut Robert Pazmino (2011), pendidikan Kristen adalah proses pembelajaran yang berlandaskan Alkitab dan Kristus, serta diilhami oleh Roh Kudus. Ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam konteks Kristen perlu mengintegrasikan aspek spiritual.

Pendidikan karakter yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, toleransi, dan empati. Contohnya, program pendidikan karakter di sekolah-sekolah Kristen sering kali melibatkan kegiatan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pelayanan sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Rannu Sanderan, 2021).

Tanggung Jawab Pendidik

Seorang pendidik Kristen memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Tanggung jawab ini lebih dari sekadar mengajarkan materi pelajaran; pendidik juga harus membimbing siswa dalam pengembangan karakter mereka. Pendidikan Kristen diharapkan dapat

mencetak siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan Kristen yang menekankan integrasi antara iman dan pengetahuan.

Seorang pendidik harus menjadi contoh bagi siswa dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang positif. Menurut Rannu Sanderan (2021), pendidik yang memiliki karakter kuat dapat mempengaruhi siswa untuk mengembangkan karakter serupa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membawa perubahan, di mana dalam konteks Alkitab, pendidikan diartikan sebagai ungkapan kasih dari orang tua kepada anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik anak-anaknya. Ketika orang tua menunjukkan kasih sayang, mereka akan mendidik anak sesuai dengan ajaran Kristen; sebaliknya, jika orang tua membiarkan anak melakukan kesalahan tanpa memberikan teguran, hal ini dapat diartikan sebagai ketidakpedulian terhadap perkembangan anak.

Perlu dicatat bahwa pembentukan iman tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah formal, karena pendidikan di sekolah tidak selalu menjamin pertumbuhan iman yang kuat. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melihat bahwa iman lebih banyak dipelajari melalui budaya dan norma yang berlaku di masyarakat. Apabila masyarakat mulai mengabaikan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, hal ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap individu lain.

Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, baik yang positif maupun negatif. Oleh karena itu, jika kita mengajukan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan iman anak, banyak orang mungkin akan menyebutkan nama pendeta, guru, dan pemimpin lainnya. Ini menunjukkan bahwa teladan yang ditampilkan oleh individu-individu tersebut dapat sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan iman anak. G. Ellis Nelson juga menekankan bahwa iman dalam persekutuan orang percaya akan dicontohkan oleh setiap anggota baru, yang menunjukkan pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk dan memperkuat iman individu. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai iman yang akan membimbing anak-anak dalam perjalanan hidup mereka.

Cara Menumbuhkan Pendidikan Karakter

Iman adalah fondasi dari semua harapan kita dan merupakan bukti dari hal-hal yang tidak tampak, sebagaimana dinyatakan dalam Ibrani 1:1. Wesley menjelaskan bahwa iman adalah anugerah dari Tuhan yang juga melibatkan partisipasi manusia, dengan fokus utama pada Yesus Kristus sebagai penyelamat dan Juruslamat kita. Dalam konteks pendidikan Kristen, terdapat enam pendekatan dalam pembentukan karakter Kristen yang dapat memperkuat iman, salah satunya adalah pengajaran Firman Tuhan, yang sangat penting bagi para pengikut Kristus, baik di lingkungan gereja maupun

dalam keluarga. Mengajarkan Firman Tuhan bukan sekadar kewajiban bagi orang Kristen, tetapi juga merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan secara berkesinambungan oleh orang Yahudi, agar anak-anak mereka mengembangkan rasa takut akan Tuhan, berlandaskan pada Kristus, dan tidak melupakan perintah-Nya. Dalam hal ini, orang tua atau pendidik memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk mengenalkan dan mengajarkan Firman Tuhan kepada generasi muda. Selain itu, konten pengajaran dalam Pendidikan Kristen harus berfokus pada Tuhan, dan metode pengajaran yang dapat diterapkan merujuk pada Kitab Ulangan 6:6-9, yang mendorong untuk membicarakan Firman Tuhan secara konsisten di berbagai kesempatan, baik saat berada di rumah, dalam perjalanan, maupun saat beristirahat, sehingga pengajaran ini dapat menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Jum'at Rohani di lingkungan UPT SMP Negeri 038 Sionom Hudon Tonga

Kegiatan Jumat Rohani, yang sering disebut Jumroh, adalah aktivitas yang sangat penting bagi komunitas UPT SMP Negeri 038 Sionom Hudon Tonga. Kegiatan ini lebih dari sekadar dua kata, karena menyatukan makna dalam suasana pagi yang sejuk dan religius. Dalam konteks ini, siswa dibiasakan untuk membaca Alkitab, berdoa, dan mendengarkan ceramah, yang didukung oleh suasana pagi yang nyaman, sehingga terciptalah tiga kebiasaan inti dari Kegiatan Jumat Rohani tersebut.

Dilaksanakan setiap Jumat dari pukul 07.15 hingga 08.15, Jumroh dirasakan mampu membina pemahaman dan penghayatan siswa terhadap agama secara menyeluruh, serta membantu mereka memahami tujuan hidup yang lebih dalam. Dengan fokus pada praktik keagamaan dan pengetahuan agama yang mendalam, Jumroh bertujuan menanamkan sikap skeptis dan moralitas pada siswa, sehingga mereka dapat terhindar dari perilaku buruk dan kenakalan remaja yang marak di Indonesia saat ini.

Melalui Kegiatan Jumat Rohani (Jumroh) di UPT SMP Negeri 038 Sionom Hudon Tonga, pendidikan ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa, tetapi juga membina mereka agar memahami dan menghayati nilai-nilai agama dengan baik. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengamalkan agama sebagai pandangan hidup, serta meminimalisir kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, sehingga mereka dapat berakhlak mulia dalam kehidupan beragama, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia.

Dalam mendidik akhlak, diperlukan metode yang tepat agar proses internalisasi dapat berjalan baik, sehingga anak-anak mampu menerima dan mewujudkan konsep akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Kegiatan Jumat Rohani (Jumroh) memiliki peranan penting dalam kegiatan peserta didik di UPT SMP Negeri 038 Sionom Hudon Tonga. Dengan membiasakan kegiatan Jumroh, siswa akan mampu melakukan hal-hal penting dan bermanfaat tanpa menghabiskan banyak waktu dan energi.

Lebih jauh, baik Alkitab maupun Al-Qur'an mengajarkan pentingnya pembiasaan, yang dalam prosesnya akan menjadi kebiasaan, sebagai salah satu cara untuk mencapai target dalam penyajian

materi. Dalam hal ini, pembiasaan yang bersifat aktif dan menuntut pelaksanaan ditemukan secara menyeluruh, di mana kedua kitab suci ini dijadikan metode pendidikan yang mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga siswa dapat menjalankan kebiasaan tersebut tanpa merasa berat.

Ketika pembiasaan ini telah tertanam dalam diri siswa, mereka tidak akan merasa terbebani untuk beribadah; sebaliknya, ibadah akan menjadi bagian dari amal dan sumber kebahagiaan dalam hidup mereka, karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan Tuhan dan sesama manusia. Tujuan dari kegiatan Jumat Rohani di sekolah sangat penting, karena memberikan arah bagi aktivitas yang dilakukan, di mana tujuan Jumroh tidak hanya berorientasi pada kehidupan di dunia ini, tetapi juga di akhirat.

Dengan demikian, tujuan nilai-nilai agama yang ingin dicapai adalah terbentuknya pelajar yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan untuk mendapatkan berkat-Nya. Selain itu, kegiatan Jumroh juga bertujuan mengembangkan kesadaran dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memperbaiki akhlak dan budi pekerti yang luhur, memahami hakekat hukum agama, serta membangun rasa persatuan dan kesatuan di antara sesama. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pemimpin-pemimpin yang mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara, serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan pendekatan holistik, yang mengaitkan perkembangan karakter dalam setiap aspek kehidupan di sekolah. Pendekatan ini ditandai oleh pengaturan yang mempertimbangkan hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat, serta menjadikan sekolah sebagai komunitas yang peduli, di mana terdapat keterikatan yang kuat di antara siswa, guru, dan institusi. Selain itu, pembelajaran emosional dan sosial dipandang setara dengan pembelajaran akademik, sehingga kolaborasi di antara siswa lebih diutamakan dibandingkan dengan persaingan.

Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan perilaku moral melalui berbagai kegiatan, seperti pembelajaran berbasis pelayanan. Dalam aspek disiplin, perhatian lebih diberikan pada pengelolaan kelas dan penyelesaian masalah daripada sekadar pemberian hadiah atau hukuman. Model pembelajaran yang berfokus pada guru perlu ditinggalkan, beralih ke kelas yang bersifat demokratis, di mana guru dan siswa bersama-sama membangun norma, kesatuan, dan menyelesaikan masalah.

Di sisi lain, lembaga pendidikan atau sekolah memiliki peran penting dalam menerapkan pendidikan karakter melalui beberapa langkah, termasuk mengumpulkan guru, orang tua, dan siswa untuk bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan elemen-elemen karakter yang ingin ditekankan. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan kepada guru mengenai cara mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam budaya dan kehidupan sekolah, misalnya melalui kegiatan Jumat

Rohani. Kerjasama dengan orang tua dan masyarakat sangat penting agar siswa memahami bahwa perilaku karakter memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan di sekolah dan dalam kehidupan mereka.

Selain itu, sekolah harus memberi kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menjadi teladan dalam perilaku sosial dan moral. Sumber nilai karakter yang dijadikan acuan berasal dari agama, Pancasila, UUD 1945, NKRI, serta kearifan lokal, yang diinternalisasikan kepada siswa melalui berbagai kegiatan di sekolah, seperti Masa Orientasi Siswa (MOS), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), kepramukaan, upacara bendera, pendidikan berwawasan kebangsaan, kewirausahaan, serta kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan Palang Merah Remaja (PMR). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif dan menyeluruh dalam kehidupan sekolah.

Implementasi Kegiatan Jum'at Rohani Terhadap Akhlak Siswa

Kegiatan Jum'at Rohani yang diadakan setiap pagi Jum'at memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan akhlak siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga berupaya untuk memperbaiki kualitas keagamaan dan membangun karakter yang positif. Pembentukan akhlak siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, termasuk pola asuh dan pendidikan yang diterima. Apabila pendidikan dan bimbingan yang diberikan berkualitas, maka siswa akan berkembang menjadi individu yang baik. Sebaliknya, jika pendidikan yang diterima kurang baik, maka akan terlihat dampak negatif pada perilaku mereka.

Sekolah berfungsi sebagai lingkungan kedua setelah keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak. Kegiatan di sekolah, termasuk Jum'at Rohani, secara tidak langsung memberikan pembinaan akhlak yang esensial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperluas wawasan siswa serta menanamkan sikap dan nilai-nilai kepribadian yang diharapkan dapat diterapkan dalam setiap tindakan mereka, berlandaskan pada ajaran Alkitab dan Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan Jum'at Rohani memiliki peran penting dalam meningkatkan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Agama Islam yang menekankan pentingnya akhlakul karimah.

Di UPT SMP Negeri 038 Sionom Hudon Tonga, dampak kegiatan Jum'at Rohani terhadap akhlak siswa dapat dilihat dalam tiga aspek utama, salah satunya adalah kemampuan siswa untuk menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai contoh, siswa yang sebelumnya sering mengabaikan doa dan shalat kini menjadi lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka mulai melaksanakan shalat dhuha di waktu istirahat dan lebih aktif dalam kegiatan pendalaman Alkitab serta puasa, serta menghindari hal-hal yang dilarang.

Di samping itu, siswa juga menunjukkan minat yang lebih besar terhadap lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Misalnya, ketika mereka melihat sampah makanan yang dibuang sembarangan di sekolah, mereka secara sukarela mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah, meskipun itu bukan sampah yang mereka buang. Melalui kegiatan Jum'at Rohani, diharapkan

siswa dapat mengembangkan akhlak yang baik dan membangun kepribadian positif yang akan terus melekat pada diri mereka serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan akhlak siswa secara keseluruhan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kegiatan Jumat Rohani (Jumroh) di UPT SMP Negeri 038 Sionom Hudon Tonga telah berlangsung dengan sangat baik. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti Pendalaman Alkitab, Shalat Dhuha, Tilawah Al-Qur'an, Ceramah Pagi pada hari Jumat, Pesantren Kilat, Maulid Nabi, dan Isra Mi'raj, termasuk dalam kategori kegiatan religius yang umum dan diadakan setiap awal bulan pada hari Jumat. Kegiatan Jumroh ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan potensi keagamaan siswa secara maksimal, tetapi juga dianggap sebagai wujud akhlak mulia yang baik, baik terhadap orang tua maupun pendidik di sekolah. Dengan demikian, siswa dapat memahami nilai-nilai dan ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, a. (1995). *Etika (Ilmu Akhlak)*. Teoksessa a. Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Andriyani, L. (2016). Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Terhadap [Sikap Beragama Siswa Kelas IX SMP Negeri 14 Tangerang Selatan.
- Dahlan, M. (2016). *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Teoksessa M. Dahlan, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmadi, D. H. (2018). *Face To Face Akhlak Tasawuf Dan Modernisasi*.
- Teoksessa D. H. Darmadi, *Face To Face Akhlak Tasawuf Dan Modernisasi*. Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press.
- Mahardikha, S. K. (2019). pengaruh Kerohanian Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.
- Nurhayati, D. (2019). *Pendidikan Agama Islam*. Ciledug, Tangerang: Sejahtera Kita.
- Nurnajmi, Z. (2019). PENGARUH SHALAT DHUHA TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 11 KOTA BOGOR.
- Safitri, R. (2018). Pembinaan akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).
- Shihab, M. Q. (2016). *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Ciputat: Lentera Hati.
- Wahyuni, S. (2021). *Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik*. Penerbit NEM